

PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL COOPERATIVE SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA POKOK BAHASAN EVOLUSI DI KELAS XII IPA3 SMA NEGERI 2 JEMBER

Eko Soelistiyanto⁶

***Abstrak.** Keefektifan proses pembelajaran dapat ditingkatkan apabila guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar, dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah pembelajaran kooperatif model Cooperative Script. Cooperative Script menuntut siswa untuk beraktivitas sendiri, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan artinya, siswa menemukan sendiri suatu konsep atau mampu memecahkan masalah sendiri, sehingga meningkatkan pemahaman siswa. Berdasarkan hasil ulangan harian pada kelas XII IPA 3, terdapat 12 siswa memperoleh dibawah KKM sehingga dilakukan remedial secara klasikal. Keadaan ini menjadikan hambatan dalam pembelajaran biologi hal ini disebabkan metode kurang menarik, kurang menantang dan tidak menyenangkan, siswa cenderung menghafal materi dan kurang memahami materi yang diajarkan. Penerapan model pembelajaran Cooperative Script dengan cara berpasangan dan diberi LKS, Siswa merasa senang dan tertarik belajar dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script karena siswa dapat dengan mudah untuk saling bekerjasama dalam mengerjakan LKS dan memahami materi. Adanya pemberian nilai pada pengerjaan LKS membuat siswa saling berkompetisi untuk keberhasilan dirinya dan pasangannya. Dari hasil belajar pada siklus I diketahui nilai tes tulis menunjukkan nilai rata-rata 77,38 dan siswa yang tuntas sebanyak 35 siswa dan yang belum tuntas 7 siswa. Sedangkan observasi strategi pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata 78,27%. Dari hasil belajar pada siklus II diketahui nilai tes tulis menunjukkan nilai rata-rata 83,57 dan siswa yang tuntas sebanyak 40 siswa dan yang belum tuntas 1 siswa. Sedangkan observasi strategi pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata 84,82%. Terjadi peningkatan nilai hasil tes rata-rata sebesar 6,19% pada siklus II, sedangkan prosentase secara klasikal meningkat sebesar 14,3%. Demikian juga pada rata-rata observasi strategi pembelajaran terjadi peningkatan nilai sebesar 6,55%. Sehingga secara klasikal siswa kelas XII IPA3 sudah dikatakan tuntas dalam belajar*

***Kata Kunci:** Cooperative Script, hasil belajar meningkat, SMAN 2 Jember*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar menjadikan hambatan dalam pembelajaran biologi yang disebabkan metode kurang menarik, kurang menantang, tidak menyenangkan, siswa cenderung menghafal materi dan kurang memahami materi yang diajarkan. Padahal, ingatan yang diperoleh dari cara menghafal akan mudah dilupakan. Keefektifan proses pembelajaran dapat ditingkatkan apabila guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajarnya.

⁶ Guru IPA SMAN 2 Jember

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah pembelajaran kooperatif model *Cooperative Script*. *Cooperative Script* menuntut siswa untuk beraktivitas sendiri, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Artinya, siswa menemukan sendiri suatu konsep atau mampu memecahkan masalah sendiri, sehingga meningkatkan pemahaman siswa. "Belajar Kooperatif (*Cooperative Learning*) yang memerlukan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar" (Nurhadi dan Senduk, 2003: 20).

Pembelajaran kooperatif dengan model *Cooperative Script* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran biologi sehingga perlu dicoba penggunaannya. *Cooperative Script* (Dansereau.cs, 1985) adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian (Verina, 2009) menyatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif model *Cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar matematika, menunjukkan dengan ketuntasan klasikal yang mengalami peningkatan dari 56,67% pada siklus I, menjadi 86,67% pada siklus II.

Tujuan penelitian dengan model *Cooperative Script* agar dapat meningkatkan hasil belajar di kelas XII IPA3 SMA Negeri 2 Jember. Menurut S. Nasution (dalam Kundarto, 2008:271) hasil belajar adalah perubahan pada individu yang belajar tidak hanya pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti materi tertentu dapat berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum dilakukan penilaian. Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang dimaksud hasil belajar adalah hasil nilai ulangan harian yang diperoleh siswa pada pokok bahasan evolusi. Ulangan harian dilakukan 2 kali setiap selesai proses pembelajaran pada pokok bahasan evolusi.

Pembelajaran Kooperatif Model *Cooperative Script*

Pembelajaran kooperatif model *Cooperative Script* dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan.

2. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti di atas.
6. Kesimpulan guru.
7. Penutup.

Kelebihan:

1. Melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan.
2. Setiap siswa mendapat peran.
3. Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

Kekurangan:

1. Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu
2. Hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut).

Menurut Verina, 2009, hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan model *Cooperative Script* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meliputi: (1) pengerjaan masalah secara individu, peneliti meminta siswa mengerjakan LKS secara individu serta menyiapkan kesimpulan dari LKS yang telah dikerjakan yang nantinya akan disampaikan (pembicara) kepada teman sekelompoknya (pendengar) pada tahap selanjutnya, (2) penyampaian kesimpulan oleh pembicara kepada pendengar, peneliti meminta siswa yang berperan sebagai pembicara yang pertama untuk menyampaikan kesimpulan dari LKS yang telah dikerjakan pada tahap sebelumnya kepada teman sekelompoknya (pendengar). Ketika pembicara menyampaikan kesimpulannya, pendengar menyimak, mengoreksi, bahkan menambahi apa yang disampaikan pembicara, (3) pertukaran peran, peneliti meminta siswa yang

pada tahap sebelumnya berperan sebagai pembicara pada tahap ini berganti peran menjadi pendengar, dan sebaliknya. Dengan pembelajaran *Cooperative Script* tersebut, hasil belajar siswa meningkat, hal ini ditunjukkan dengan ketuntasan klasikal yang mengalami peningkatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Prosedur penelitian tindakan kelas direncanakan 2 siklus, tiap siklus dilaksanakan 3 kali tatap muka dalam tiap siklus diharapkan tingkat pemahaman dan peningkatan hasil belajar semakin meningkat pada materi evolusi.

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data atau informasi yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati tingkah laku (afektif) siswa selama proses belajar mengajar. Salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat angka atau nilai hasil belajar adalah menggunakan tehnik pengukuran. Pada penelitian ini tehnik pengukuran yang dipakai adalah menggunakan tes. Tes yang dilakukan adalah tes tulis dengan bentuk soal pilihan ganda. Disamping itu data nilai hasil belajar pada materi sebelumnya dipakai sebagai pembandingan keberhasilan tindakan.

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga bisa menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Analisis data yang digunakan analisis data kualitatif yaitu berusaha memaparkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan yang mencakup proses dan dampak yang terjadi dalam satu siklus secara keseluruhan, selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengkaji apa yang telah berhasil atau belum berhasil dituntaskan dengan tindakan yang telah dilakukan.

Rancangan PTK

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan terdiri dari rancangan yang akan dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 adalah menggunakan waktu pembelajaran 4 x pertemuan (180 menit) dan evaluasi.

Tahap Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti berperan sebagai guru, menyampaikan indikator hasil belajar dan memberikan motivasi pada siswa agar mempelajari materi pelajaran dan membagikan LKS. Setelah melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat, memberi motivasi siswa dalam belajar, menjelaskan cara melaksanakan kegiatan dengan menggunakan model *Cooperative Script*.
- b. Menempatkan siswa sesuai denah yang disusun guru tipe A dan tipe B
- c. Membagikan LKS tipe A dan LKS tipe B tentang teori evolusi, membimbing siswa mengerjakan LKS sesuai tipenya.
- d. Meminta siswa tipe A menyampaikan informasi kegiatan ke siswa tipe B. Siswa tipe B bertugas sebagai pendengar dan mencatat hal-hal penting dari informasi yang disampaikan siswa tipe A.
- e. Selanjutnya siswa tipe B menyampaikan informasi kegiatan ke siswa tipe A. Siswa tipe A bertugas sebagai pendengar dan mencatat hal-hal penting dari informasi yang disampaikan siswa tipe B.
- f. Meminta salah satu siswa secara acak untuk menyampaikan pembahasan bahan diskusi yang terdapat pada LKS tipe A dan siswa tipe B
- g. Menyiapkan lembar observasi strategi pembelajaran

Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Tujuan diadakan observasi adalah untuk menilai LKS (tipe A dan B) yang dikerjakan siswa.

Indikator keberhasilan terdiri dari:

1. rangkuman lengkap,
2. tidak ada kesalahan dalam merangkum,
3. rangkuman dikuasai dengan baik,
4. rangkuman disampaikan pada pasangan secara berurutan,
5. rangkuman disimak dan didengar,
6. menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Refleksi

Tahapan refleksi digunakan untuk mengkaji segala hal yang terjadi selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan observasi berlangsung. Langkah untuk menganalisis data, PTK akan berhasil bila:

- a. 85% siswa memperoleh nilai diatas KKM sebesar 75
- b. 80% siswa aktif dalam kegiatan belajar

Maka peneliti mengetahui kegiatan yang telah dihasilkan dan yang belum dicapai pada saat pelaksanaan tindakan dan observasi. Berdasarkan hasil tes serta observasi maka peneliti dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan untuk menentukan penelitian tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 1. Perbandingan siklus 1 dan siklus 2

No	Siklus 1	Siklus 2
1	Pasangan dipilih oleh siswa	Pasangan dipilih siswa tetapi berbeda dengan siklus 1
2	Merangkum materi dari bahan ajar buku paket	Siswa membawa rangkuman dari berbagai bahan ajar dan menyampaikan pada pasangannya
3	Tidak ada batasan waktu merangkum	Memberi batasan waktu saat merangkum dan diskusi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan kegiatan Pembelajaran dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Observasi Siklus 1

No	Indikator/ Aspek Afektif	Observasi I	Kriteria
1	Rangkuman lengkap	71,41%	Baik
2	Tidak ada kesalahan dalam merangkum	72,02%	Baik
3	Rangkuman dikuasai dengan baik	78,57%	Baik
4	Rangkuman disampaikan secara berurutan	80,35%	Baik sekali
5	Menggunakan bahasa yang baik dan benar	88,09%	Baik sekali
6	Rangkuman disimak dan didengar	79,16%	Baik
	Nilai rata-rata	78,27%	baik

Tabel 3. Hasil Belajar pada Siklus 1

	Data Awal	Data Siklus 1
Rata-rata	74,36	77,38
Nilai tertinggi	88	95
Nilai terendah	60	60
Siswa yang tuntas	30 = 71,43%	35 = 83,3%
Siswa yang tidak tuntas	12 = 28,43%	7 = 16,7%

Hasil pada siklus 1 belum sesuai dengan ketuntasan secara klasikal, peneliti melanjutkan ke siklus 2

Tabel 4. Hasil Pengamatan Observasi Siklus 2:

No	Indikator/ Aspek Afektif	Observasi II	Kriteria
1	Rangkuman lengkap	83,33%	Baik sekali
2	Tidak ada kesalahan dalam merangkum	80,95%	Baik sekali
3	Rangkuman dikuasai dengan baik	82,73%	Baik sekali
4	Rangkuman disampaikan secara berurutan	85,71%	Baik sekali
5	Menggunakan bahasa yang baik dan benar	89,88%	Baik sekali
6	Rangkuman disimak dan didengar	86,30%	Baik sekali
	Nilai rata-rata	84,82%	Baik sekali

Tabel 5. Hasil Belajar pada Siklus 2

	Data Siklus 1	Data Siklus 2
Rata-rata	77,38	83,57
Nilai tertinggi	95	100
Nilai terendah	60	70
Siswa yang tuntas	35 = 83,3%	41 = 97,6%
Siswa yang tidak tuntas	7 = 16,7%	1 = 2,4%

Pembahasan

Dari data pada siklus I, hasil tes menunjukkan nilai rata-rata 77,38 dan siswa yang tuntas sebanyak 35 siswa dan yang belum tuntas 7 siswa hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 83,3%. Siswa yang belum tuntas berdasarkan hasil wawancara masih kesulitan memahami cara menggunakan model pembelajaran yang relative baru, kurang aktif dalam berdiskusi dengan pasangannya, kurang teliti dalam mengerjakan soal. Peneliti lebih memberikan motivasi dalam pemahaman terhadap materi melalui pengerjaan LKS serta aktif dalam diskusi dengan pasangannya. Selain itu, hasil observasi strategi pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata 78,27%. Hal ini disebabkan pada aspek rangkuman lengkap, tidak ada kesalahan dalam merangkum, rangkuman dikuasi dengan baik, rangkuman disampaikan secara berurutan, penggunaan bahasa dengan baik dan benar serta rangkuman disimak dan

didengar. Pada aspek rangkuman lengkap masih sangat rendah, hal ini dikarenakan masih ada beberapa siswa yang kurang aktif berdiskusi selama belajar berpasangan. Rendahnya aspek rangkuman lengkap disebabkan keterbatasan buku pegangan atau buku paket yang dimiliki siswa, serta siswa masih dikelompokkan secara heterogen, hal ini digunakan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II, hasil tes menunjukkan nilai rata-rata 83,57 dan siswa yang tuntas sebanyak 41 siswa dan yang belum tuntas 1 siswa, hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal sudah mencapai 97,6%, prosentase ini sudah melebihi KKM secara klasikal yaitu lebih dari 85%. Sedangkan observasi strategi pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata 84,82%. Terjadi peningkatan nilai hasil tes rata-rata sebesar 6,19% pada siklus II, sedangkan prosentase secara klasikal meningkat sebesar 14,3%. Demikian juga pada rata-rata observasi strategi pembelajaran terjadi peningkatan nilai sebesar 6,55% seluruh aspek pada observasi strategi pembelajaran menunjukkan peningkatan pada seluruh aspek rangkuman lengkap sebesar 11,92%, tidak ada kesalahan dalam merangkum sebesar 8,93%, rangkuman dikuasi dengan baik sebesar 4,16%, rangkuman disampaikan secara berurutan sebesar 5,36%, penggunaan bahasa dengan baik dan benar sebesar 1,79% dan rangkuman disimak dan didengar 7,14%. Secara keseluruhan terjadinya peningkatan pada kemampuan sebesar 6,55% disebabkan karena siswa memahami tentang perlunya aktif berdiskusi dan bekerjasama dalam belajar, selain itu pentingnya sumber materi misal internet dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dibahas dan pembelajaran model *Coopertive Script* lebih memotivasi siswa untuk aktif karena tidak ingin pasangannya memiliki nilai rendah.

Siswa merasa senang dan tertarik belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* karena siswa dapat dengan mudah untuk saling bekerjasama dalam mengerjakan LKS dan memahami materi. Adanya pemberian nilai pada pengerjaan LKS membuat siswa saling berkompetisi untuk keberhasilan dirinya dan pasangannya Sehingga secara klasikal siswa kelas XII IPA3 sudah dikatakan tuntas dalam belajar pada materi evolusi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperave Script* dapat membantu siswa kelas XII IPA3 SMA Negeri 2 Jember dalam meningkatkan hasil belajar dalam tatanan belajar tuntas.
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Script* pada bahasan evolusi dapat meningkat secara nyata pada siklus I dengan nilai hasil tes menunjukkan nilai rata-rata 77,38 dan siswa yang tuntas sebanyak 35 siswa dan yang belum tuntas 7 siswa ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 83,3%. Pada siklus II hasil tes menunjukkan nilai rata-rata 83,57 dan siswa yang tuntas sebanyak 41 siswa dan 1 siswa belum tuntas, ketuntasan belajar secara klasikal sudah mencapai 97,6%. Sehingga terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 6,19% pada siklus II, sedangkan prosentase secara klasikal meningkat sebesar 14,3%.
3. Observasi strategi pembelajaran pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 78,27% hal ini disebabkan pada rendahnya aspek rangkuman lengkap disebabkan keterbatasan buku pegangan atau buku paket yang dimiliki siswa, serta siswa masih dikelompokkan secara heterogen. Pada siklus II observasi strategi pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata 84,82%. Terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 6,55% pada siklus II, Demikian juga seluruh aspek mengalami peningkatan; rangkuman lengkap sebesar 11,92%, tidak ada kesalahan dalam merangkum sebesar 8,93%, rangkuman dikuasai dengan baik sebesar 4,16%, rangkuman disampaikan secara berurutan sebesar 5,36%, penggunaan bahasa dengan baik dan benar sebesar 1,79% dan rangkuman disimak dan didengar 7,14%. Secara keseluruhan terjadinya peningkatan pada kemampuan sebesar 6,55% disebabkan karena siswa memahami tentang perlunya aktif berdiskusi dan bekerjasama dalam belajar, selain itu pentingnya sumber materi misal internet dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

Aryulina, D. dkk, 2007. *Biologi 3 SMA untuk Kelas XII*. Jakarta: Esis

- Depdiknas. 2008. *Perangkat Penilaian KTSP SMA*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA
- Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri No.22 tahun 2006*. Jakarta: Direktorat pembinaan SMA
- Depdiknas. 2008. *Perangkat Penilaian KTSP SMA*. Jakarta: Direktorat pembinaan SMA
- Herawati, Husnul, Yuyun, 2009, *Penelitian tindakan kelas sebagai sarana pengembangan keprofesionalan guru dan calon guru*. Malang: Bayumedia
- Kahfi, MS. 2003. *Mengembangkan Skenario Pembelajaran Matematika berbasis Kompetensi (Contoh-contoh metode pembelajaran)*. Malang: FMIPA Universitas Malang
- Kunandar. 2008. *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai pengembang profesi guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lie,A. 2001. *Cooperative Learning. Mempraktekkan Kooperatif Di Ruang-ruang Kelas* Jakarta: Grasindo
- Nurhadi, Senduk, 2003. *Pembelajaran Kontektual dan Penerapannya dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Malan : Universitas Negeri Malang
- Rochiyati, dkk. 2006. *Pedoman Penulisan karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press
- Verina, ira okta, 2009. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Cooperative Script*. Malang: FMIPA Matematika Universitas Negeri Malang